



Analisis Gaya Bahasa dan Makna Lirik Lagu Sorai oleh Nadin Amizah

Reviana Damayanti Yudi

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: rrevianna.dmy2@upi.edu

Difa Dwi Ismayanti

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: rdifa.isyy@upi.edu

Anggie Agustifah Maryam

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: anggiagustifah7@upi.edu

Sandi Nikolas Rahmadani

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: nikolas346@upi.edu

ABSTRAK

Setiap pembuatan lirik lagu yang dibuat oleh seorang seniman ditulis berdasarkan masalah yang mereka alami. Lirik lagu yang dibuat oleh mereka belum tentu bisa dipahami oleh semua orang. Oleh karena itu, tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya bahasa dan makna yang ada pada lirik lagu "Sorai" oleh Nadin Amizah. Riset pada penelitian ini adalah analisis data, dengan cara mendengarkan lagu yang akan dianalisis, kemudian memahami isi dari lirik tersebut, setelah itu, mencari kata-kata yang mengandung majas lalu mendeskripsikan lagu tersebut. Terdapat lima majas yang terkandung dalam lirik dari lagu Sorai, yaitu satu metafora, tiga asonansi, dan satu aliterasi.

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim/Diterima 10 Mei 2023

Revisi Pertama 04 Jun 2023

Diterima 04 Agu 2023

Tersedia Daring 10 Agu 2023

Tanggal Penerbitan 01 Okt 2023

Kata Kunci:

Gaya Bahasa, makna lirik,
majas

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu cara untuk menyampaikan gagasan yang dapat diutarakan melalui tulisan atau lisan (Lagu Karya Suparman Sopo Andriani & Hafsah Yunus, n.d.). Manusia memiliki kemampuan untuk mengasah kreativitas dalam mengolah bahasa tersebut sehingga terlahir berbagai karya yang layak untuk dinikmati (Rahmadhani & Rahmawati, 2022). Karya sastra dibuat oleh seorang pengarang yang melakukan sebuah proses kreatif mengenai realitas kehidupan sosialnya. terdapat dua jenis karya sastra, yaitu karya sastra tertulis dan karya sastra lisan. Lagu merupakan salah satu karya sastra lisan yang digunakan untuk mengungkapkan makna melalui rangkaian kata atau bisa disebut sebagai lirik (Karmila & Abdurahman, 2023). Lirik merupakan sederet kalimat yang membentuk sebuah lagu (Apriliyani & Siagian, n.d.).

Pengarang melakukan pemilihan kata untuk mengaransemen dan merangkai lirik agar memiliki nilai rasa, getaran tertentu, serta makna agar pendengar dapat merasakan efek tertentu (Karmila & Abdurahman, 2023).Lagu dapat dikategorikan sebagai wacana puisi yang merupakan salah satu karya sastra, sama halnya dengan puisi, dalam lirik lagu terdapat sebuah gaya bahasa yang mengandung unsur stilistika. Menurut setiawati et al. (2021) Stilistika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari hal yang berkaitan dengan gaya, khususnya bahasa yang digunakan di berbagai karya sastra. Penelitian stilistika berkaitan erat dengan pemahaman gaya bahasa atau penggunaan diksi (Lagu Karya Suparman Sopo Andriani & Hafsah Yunus, n.d.).

Gaya bahasa merupakan cara untuk mengungkapkan apa yang ada pada pikiran pengarang melalui bahasa yang tidak biasa dan mengandung unsur estetika (Apriliyani & Siagian, n.d.).Penggunaan gaya bahasa berkaitan dengan keestetikan karena hal tersebut merupakan hal utama yang harus ada dalam penulisan lirik lagu. Hal itu dikarenakan sebuah lirik lagu memiliki keindahan, harus terdapat majas di dalamnya, memahami majas tidak hanya dilihat dari penggunaannya saja, tetapi dengan memperhatikan penggolongan kategori dari majas tersebut (Fitri dkk., 2020) agar makna majas dari lagu tidak hanya dipahami oleh pengarang, tetapi juga oleh para pendengar (Lagu Karya Suparman Sopo Andriani & Hafsah Yunus, n.d.).

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilaksanakan, di antaranya yang telah dilaksanakan oleh (Putri dkk.,2020) menganalisis gaya bahasa pada kumpulan lirik lagu dalam dua album Fourtwnty dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara gabungan, pada bagian hasil dan pembahasan ditemukan terdapat tiga majas yaitu, perbandingan, penegasan, dan sindiran. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh (Al Fadilah.,2021) menganalisis gaya bahasa dalam lirik lagu karya Kenshi Yonezu dengan menggunakan teknik metode simak dan teknik sadap. Hasil yang didapatkan adalah ditemukannya 14 data yang terbagi menjadi 6 gaya bahasa, yakni 4 data gaya bahasa hiperbola, 3 data gaya bahasa simile, 2 data gaya bahasa personifikasi, 2 data gaya bahasa metafora, 2 data gaya bahasa pertanyaan retorikal, dan 1 gaya bahasa sinestasia. Sehingga pada artikel ini, penulis akan menganalisis gaya bahasa yang terkandung pada lagu Sorai oleh Nadin Amizah dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan stilistik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan stilistik menurut teori A.Teeuw (1984:72) bahwa stilistika merupakan pemakaian gaya bahasa yang menjadi ciri khas dari seorang penulis yang menyimpang dari bahasa sehari-hari. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode mengamati melalui aplikasi Spotify untuk mendengarkan dan membaca lirik lagu Sorai yang dibawakan oleh Nadin Amizah. Selain dengan menggunakan aplikasi Spotify, penelitian ini juga menggunakan aplikasi YouTube untuk melihat salah satu *interview* yang telah dilakukan oleh Nadin Amizah pada acara TONIGHTSHOW dengan judul “Puisi Suling Desta Versus Senter Nadin, Bagus Mana Guys?” yang diunggah pada 29 Agustus 2019 bertujuan untuk mengetahui makna dari lagu Sorai tersebut, serta menonton video musik lagu Sorai yang diunggah di kanal “Nadin Amizah” agar dapat menghayati makna dari lagu Sorai oleh Nadin Amizah.

Langkah peneliti dalam menganalisis lirik lagu:

1. Menentukan subjek yang akan diteliti.
2. Menulis lirik lagu.
3. Memahami makna isi dari lirik lagu.
4. Menentukan majas.
5. Menonton video musik, mendengar audio, dan menonton *interview* untuk memahami makna lagu.
6. Membuat pembahasan.
7. Menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa atau majas adalah pemakaian ragam tertentu untuk menciptakan suatu efek tertentu agar sebuah karya bisa semakin hidup. Terdapat empat jenis majas, yaitu:

1. Majas pertautan,
2. Majas pertentangan,
3. Majas perbandingan. Dan
4. Majas sindiran

Berikut lirik lagu “Sorai”:

Langit dan laut saling membantu
Mencipta awan hujan pun turun
Ketika dunia saling membantu
Lihat cinta mana yang tak jadi satu?

Kau memang manusia sedikit kata
Bolehkah aku yang berbicara?
Kau memang manusia tak kasat rasa
Biar aku yang mengemban cinta

Awan dan alam saling bersentuh (bersentuh)
Mencipta hangat kau pun tersenyum

Ketika itu kulihat syahdu
Lihat hati mana yang tak akan jatuh
Kau memang manusia sedikit kata
Bolehkah aku yang berbicara?
Kau memang manusia tak kasat rasa
Biar aku yang mengemban cinta
Kau dan aku saling membantu
Membasuh hati yang pernah pilu
Mungkin akhirnya tak jadi satu
Namun bersorai pernah bertemu

Gaya bahasa pada lirik lagu “Sorai” terdapat pada tabel berikut:

No.	Gaya Bahasa	Jumlah
1.	Metafora	1
2.	Asonansi	3
3.	Aliterasi	1
	Jumlah	5

Tabel 1. Jumlah Gaya Bahasa Pada Lagu "Sorai"

Ada tiga majas dalam lagu Nadin Amizah “Sorai”, menurut kajian liriknya. Ada beberapa majas antara lain metafora, asonansi, dan aliterasi.

Bait pertama:

*Langit dan laut saling membantu
Mencipta awan hujan pun turun
Ketika dunia saling membantu
Libat cinta mana yang tak jadi satu?*

Pada bait pertama ini terkandung majas metafora karena pada bait ini Nadin Amizah menggambarkan seorang pria dan wanita sebagai langit dan laut. Hal ini berkaitan dengan majas metafora itu sendiri yang memiliki arti pemakaian kata-kata yang memiliki arti lain tetapi merupakan lukisan yang didasarkan persamaan atau perbandingan.

Bait kedua:

*Kau memang manusia sedikit kata
Bolehkah aku yang berbicara?
Kau memang manusia tak kasat rasa
Biar aku yang mengemban cinta*

Pada bait terdapat majas asonansi karena terdapat pengulangan huruf vokal pada setiap barisnya.

Bait ketiga:

*Awan dan alam saling bersentuh (bersentuh)
Mencipta hangat kau pun tersenyum
Ketika itu kulihat syahdu
Libat hati mana yang tak akan jatuh*

Pada bait ini terdapat majas aliterasi karena terdapat pengulangan konsonan pada suatu kata yaitu pada kata *bersentuh* dan *jatuh*.

Bait keempat dan kelima:

*Kau memang manusia sedikit kata
Bolehkah aku yang berbicara?
Kau memang manusia tak kasat rasa
Biar aku yang mengemban cinta

Kau dan aku saling membantu
Membasuh hati yang pernah pilu
Mungkin akhirnya tak jadi satu
Namun bersorai pernah bertemu*

Pada kedua bait ini terdapat majas asonansi karena terdapat pengulangan huruf vokal yang sama pada setiap barisnya.

Nadin Amizah menciptakan lagu berjudul "Sorai" Pada tahun 2019. Lagu ini juga pernah dijadikan sebagai *soundtrack* film "Ketika Berhenti di Sini". Nadin Amizah pernah menjelaskan makna dari lagu Sorai tersebut pada salah satu acara *talk show* dengan nama kanal "TONIGHTSHOW" dan menjelaskan bahwa lagu ini menceritakan tentang mengikhlaskan suatu mimpi yang tidak bisa terwujud dan kandasnya hubungan Nadin Amizah bersama kekasihnya yang kurang baik pada saat itu.

Alasan Nadin memilih kata 'Sorai' untuk judul lagunya adalah karena kata "Sorai" memiliki arti teriakan kebahagiaan yang mana ia tidak hanya merasakan senang yang biasa, tetapi merasakan kesenangan yang luar biasa karena pernah memiliki hubungan dengan orang tersebut.

Berikut makna lirik lagu "Sorai".

Bait pertama:

*Langit dan laut saling membantu
Mencipta awan hujan pun turun
Ketika dunia saling membantu
Libat cinta mana yang tak jadi satu?*

Makna yang terkandung dalam bait ini, yaitu mengajarkan tentang pentingnya saling membantu dan bekerja sama dalam menciptakan kebaikan. Seperti 'langit dan laut' yang saling membantu dalam menciptakan awan hujan, manusia juga harus saling membantu dan bekerja sama dalam menciptakan kebaikan. Dalam lagu ini, Nadia Amizah juga menekankan pentingnya cinta dan kasih sayang dalam menjalin hubungan antar manusia. Meskipun manusia memiliki kekurangan dan kelemahan, namun dengan saling membantu dan bekerja sama, manusia dapat menciptakan kebaikan dan keindahan dalam kehidupan.

Bait kedua:

*Kau memang manusia sedikit kata
Bolehkah aku yang berbicara?
Kau memang manusia tak kasat rasa
Biar aku yang mengemban cinta*

Pada bait kedua ini, mengandung makna bahwa manusia dapat merasakan perbedaan dan keunikannya dalam dunia ini dan ini bisa juga bersatu melalui cinta. Terlepas dari beragam perbedaan, cinta yang ada dalam hati manusia tetap menjadi hal yang sama. Cinta tersebut menghasilkan kasih sayang, pengertian, kepedulian, dan penerimaan satu sama lain. Terlihat dalam kisah Nadin Amizah dan pasangannya, yang memiliki perbedaan dalam sifat dan pandangan hidup. Nadin adalah pribadi yang terbuka, sedangkan pasangannya lebih pendiam. Nadin sangat peduli dengan banyak hal, sementara pasangannya tampaknya lebih acuh. Nadin yakin bahwa perbedaan tersebut dapat disatukan melalui cinta, dan dia berusaha mencintai pasangannya sehingga hubungan mereka tetap harmonis. Namun, sayangnya, tampaknya upaya cintanya tidak dibalas, dan dalam hubungan tersebut, hanya Nadin yang benar-benar mencintai, tanpa balasan cinta yang seimbang dari pasangannya. Mereka seperti dua elemen yang tidak selalu bersatu, meskipun perbedaan di antara mereka mungkin sulit untuk diatasi.

Bait ketiga:

Awan dan alam saling bersentuh (bersentuh)

Mencipta hangat kau pun tersenyum

Ketika itu kulihat syahdu

Libat hati mana yang tak akan jatuh

Dalam bait ketiga ini, terdapat makna bahwa perbedaan yang bisa disatukan dapat membawa kedamaian, kehangatan, senyuman, dan keindahan. Namun, di sisi lain, perbedaan yang tak dapat disatukan kadang-kadang memicu kebencian, konflik, dan penderitaan.

Bait keempat:

Kau memang manusia sedikit kata

Bolehkah aku yang berbicara?

Kau memang manusia tak kasat rasa

Biar aku yang mengemban cinta

Bait ini mengandung makna tentang upaya untuk melengkapi kekurangan pasangan dengan memperkuat diri sendiri, menciptakan kesatuan yang utuh. Jika pasangan cenderung pendiam, disarankan untuk menyelaraskan dengan menghidupkan percakapan agar suasana tetap hidup. Begitu juga, jika pasangan terlihat kurang mengekspresikan rasa cinta, diimbangi dengan penuh kasih sayang untuk menyadarkan dan mengembalikan kehangatan dalam hubungan. Tentu saja, membangun cinta memerlukan pengorbanan, dan di setiap tantangan, keduanya harus bersedia mengalah demi keutuhan dan kelangsungan hubungan mereka.

Bait kelima:

Kau dan aku saling membantu

Membasuh hati yang pernah pilu

Mungkin akhirnya tak jadi satu

Namun bersorai pernah bertemu

Dalam bait kelima mengandung makna, bahwa walaupun akhirnya Nadin dan kekasihnya tidak dapat meredakan perbedaan mereka, sehingga mereka harus berpisah dan

merasakan kesedihan yang mendalam, Nadin tetap memiliki alasan untuk bersyukur. Melalui pengalaman cinta yang retak itu, ia telah belajar banyak hal. Selanjutnya, Nadin juga merasa senang karena dalam menghadapi perbedaan yang tak dapat disatukan dengan kekasihnya, ia telah belajar untuk tumbuh sebagai individu yang lebih baik, lebih ikhlas, dan lebih sabar. Oleh karena itu, kata 'Sorai' mungkin digunakan oleh Nadin Amizah sebagai penghormatan terhadap perjalanan pribadinya yang telah membawanya untuk merelakan, ikhlas, dan belajar dari cinta yang tidak dapat disatukan.

4. KESIMPULAN

Karya sastra dibuat oleh seorang pengarang yang melakukan sebuah proses kreatif mengenai realitas kehidupan sosialnya. Pengarang melakukan pemilihan kata untuk mengaransemen dan merangkai lirik agar memiliki nilai rasa, getaran tertentu, serta makna agar pendengar dapat merasakan efek tertentu. Terdapat empat jenis majas, yaitu majas pertautan, majas pertentangan, majas perbandingan, dan majas sindiran. Pada lagu ini terdapat lima macam jenis gaya bahasa, yaitu tiga asonansi, satu metafora, dan satu aliterasi. Nadin Amizah menciptakan lagu berjudul "Sorai" Pada tahun 2019. Lagu ini juga pernah dijadikan sebagai soundtrack film "Ketika Berhenti di Sini". Makna dari lagu ini adalah mengikhlaskan suatu mimpi yang tidak bisa terwujud dan kandasnya hubungan Nadin Amizah bersama kekasihnya yang kurang baik pada saat itu dan alasan Nadin memilih kata 'Sorai' untuk judul lagunya adalah karena kata "Sorai" memiliki arti teriakan kebahagiaan yang mana ia tidak hanya merasakan senang yang biasa, tetapi merasakan kesenangan yang luar biasa karena pernah memiliki hubungan dengan orang tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al Putri, A., Astri, N. D., Simanullang, R. S. P., & Tanjung, T. (2020). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu Fourtwnty: Kajian stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksba*, 10(2), 110-118.
- Andriani, A. (2023). Analisis Gaya Bahasa Ditinjau dari Kajian Stilistika pada Kumpulan Lagu Karya Suparman Sopo. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(3), 162-170.
- Apriliyani, R., & Siagian, I. (2023). Analisis Gaya Bahasa pada Lagu Asmaralibrasi Karya Soegi Bornean. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2624-2628.
- Aulia, F. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album Monokrom Karya Tulus. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 1(3), 01-05.
- Fani, A. F. (2021). *ANALISIS GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU KARYA KENSHI YONEZU* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Karmila, K., & Abdurahman, A. (2023). Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serius yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 56-64.
- Mirza, M., & Dita, R. (2022). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu "Rumpang" Karya Nadin Amizah. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 40-45.

- Nafinuddin, S. (2020). *Majas (Majas perbandingan, majas pertentangan, majas perulangan, majas pertautan)*.
- Rahmadhani, D. I. L., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu-Lagu Naura Sebagai Penunjang Materi Ajar Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6289-6300.
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis gaya bahasa dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26-37.
- Zaimar, O. K. S. (2002). Majas dan pembentukannya. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 6(2), 45-57.